

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif guna mendapatkan hasil yang objektif dan representatif. Dimana penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Adapun pengertian dari metode penelitian deskriptif menurut Moh. Nazir (2005) adalah :

“Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Sedangkan pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011), mendefinisikan kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

3.2 Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian yaitu di PT. DUTA Visual Nusantara Tivi Tujuh atau yang biasa dikenal sebagai stasiun televisi TRANS 7 yang berlokasi di Jl. Kapten P. Tendean Kav.12-14A Mampang Prapatan Jakarta Selatan.

3.3 Sumber Data dan Data

Menurut Moelong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* (2000) sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah *marketing off air* TRANS 7 yang berada dibawah divisi *marketing public relations* selaku perencana dalam pelaksanaan strategi *marketing public relations* pada *event off air*. Dalam penelitian ini juga didukung oleh sumber lain seperti *publishing officer* yaitu *media non tv officer* dan *social media officer*.

Adapun yang menjadi data dalam penelitian adalah strategi apa saja yang dilakukan oleh *Marketing Public Relations* stasiun televisi TRANS 7 pada *event off air Roadshow* Nonton Bareng Moto GP 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian dengan metode studi deskriptif, peneliti menjadi tokoh utama dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh maka validitas hasil penelitian bersifat riskan. Untuk mengatasi hal tersebut dapat digunakan dua data, yaitu data primer dan data sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan atau narasumber. Menurut Moloeng (2002), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawab atas pertanyaan itu.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara mendalam (*Indepth Interview*) pada teknik wawancara ini penulis memiliki pedoman wawancara, ada pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan namun

pertanyaan itu memiliki kemungkinan untuk berkembang. Sehingga memberikan keleluasaan penulis kepada narasumber saat melakukan proses wawancara.

Wawancara ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada yang bertanggung jawab yaitu dengan koordinator *event off*, *media non tv officer*, dan *social media officer* yang berada pada *department marketing off air* dibawah divisi *marketing public relations* TRANS 7 tentang strategi *marketing public relations* pada *event off air roadshow* nonton bareng motogp 2019. Adapun informan yang dijadikan sumber wawancara adalah sebagai berikut :

1. Fitra Novika selaku *Event Off Air Coordinator* PT. DUTA Nusantara Tivi Tujuh (TRANS 7)
2. Abila Januariskan Muharto selaku *Media Non TV Officer* PT. DUTA Nusantara Tivi Tujuh (TRANS 7)
3. Sarah Chairunnisa selaku *Social Media Officer* PT. DUTA Nusantara Tivi Tujuh (TRANS 7)

b. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki atau diteliti baik itu secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009) bahwa observasi adalah sebagai dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, data tersebut merupakan fakta mengenai dunia nyata yang dapat diperoleh melalui observasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan untuk penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Teknik observasi ini menjadi amat penting dalam tradisi penelitian kualitatif. Karena melalui observasi itulah dikenali berbagai rupa kejadian, peristiwa, keadaan, tindakan yang mempola dari hari ke hari. Kegiatan

observasi tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar.

c. Dokumentasi

Jika data-data berupa catatan saat observasi maupun saat wawancara dikatakan sebagai data primer, maka data-data dokumentasi dapat disebut data sekunder. Menurut (Arikunto: 2006) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya. Dokumentasi juga bisa berupa gambar atau foto yang berhubungan dengan penelitian. Dengan dokumentasi dapat membantu peneliti menyesuaikan antara kesesuaian data dan kenyataannya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa gambar-gambar yang mendukung data primer dan foto-foto hasil dokumentasi *event Roadshow Nonton Bareng MotoGP 2019* untuk menyesuaikan data yang diperoleh. Data-data dokumentasi tersebut dapat menjadi alat penjelas dan konfirmasi atas data-data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi.

3.5 Validitas Data

Untuk menguji kevalidan dan keabsahan data yang terkumpul peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu.

Menurut Norman K. Denzin (1970), triangulasi adalah angkah pemaduan berbagai sumber data, peneliti, teori, dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. Berdasarkan pengertian yang lebih luas itu Denzin membedakan triangulasi kedalam empat tipe yaitu :

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda. Misalnya, selain wawancara dan observasi peneliti juga bisa

menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, serta gambar atau foto-foto. Masing-masing cara itu menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberi pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah pelibatan sejumlah peneliti yang berbeda disiplin ilmunya dalam suatu penelitian yang sama. Triangulasi peneliti dimaksudkan antara lain untuk menghindari potensi bias individu pada peneliti tunggal. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

3. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsirkan seperangkat data. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

4. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

Adapun validitas data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber menjadi upaya untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data berkenaan dengan persoalan yang sama, hal ini berarti peneliti bermaksud menguji data yang diperoleh dari sumber untuk dibandingkan dengan data lain.

Triangulasi sumber dipilih peneliti untuk membandingkan hasil temuan penelitian dari sumber hasil wawancara informan dengan sumber data lain dalam bentuk dokumentasi seperti dokumen tertulis, arsip, gambar atau foto.

3.6 Analisis Data

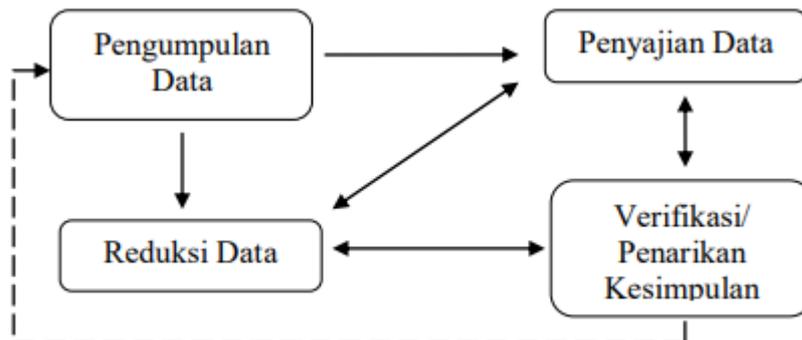
Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Peneliti memperoleh data dari para informan yang sebelumnya sudah dipilih sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data tersebut dilakukan terus menerus hingga data masuki titik jenuh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data interaktif dari Miles and Huberman (1994) dimana teknik analisis data ini terdiri dari 3 komponen, yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan serta Penyajian Kesimpulan.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan agar dapat mengidentifikasi data-data yang mungkin kurang relevan untuk tujuan penelitian. Sehingga data-data tersebut tidak termasuk yang akan dianalisis. Data yang diperoleh di

lokasi penelitian kemudian dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Kemudian data yang diperoleh akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung. Dalam reduksi data, peneliti dapat menyederhanakan data dalam bentuk ringkasan.

2. Penyajian data melibatkan langkah-langkah pengorganisasian data, yakni menjalin data yang satu dengan yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Penyajian data ini membantu dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan menurut Miles and Huberman hanya sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Penelitian mempertajam kesimpulan sebelum sampai pada kesimpulan akhir. Kesimpulan-kesimpulan tersebut kemudian akan diverifikasi dan diuji kebenaran datanya.



Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman